

	News Title : Jampidum Tanda Tangani Perjanjian Penanganan Pidana terkait Kripto dengan OJK dan BAPPEBTI	
	Media Name : beenews.co.id	Journalist : (Yoga)
	Publish Date : 25 September 2024	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 1,500,000
	Resources : Asep N. Mulyana (Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum (Jampidum))	Ads Value : 500,000
	Section/Rubrication : Home	Topic : Tangani Pidana Aset Kripto

Jampidum Tanda Tangani Perjanjian Penanganan Pidana terkait Kripto dengan OJK dan BAPPEBTI

Berita Terkini - Wed, 25 September 2024



Keterangan foto: Penandatanganan perjanjian antara Jampidum Kejaksaan, OJK, dan BAPPEBTI. (Dok. Kejaksaan RI)

JAKARTA, BEENEWS.CO.ID – Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum (Jampidum), Asep N. Mulyana, menandatangani perjanjian kerja sama dengan Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI), Kasan, dan Deputi Komisioner Pengawas Inovasi Teknologi Sektor Keuangan, Aset Keuangan Digital, dan Aset Kripto Otoritas Jasa Keuangan, Moch. Ihsanuddin, terkait tata kelola barang bukti aset kripto pada perkara pidana.

Kerja sama tersebut merupakan wujud komitmen dan langkah konkret dari Asep dalam membangun standar penanganan perkara, khususnya untuk memastikan kuantitas dan kualitas barang bukti kripto secara transparan dan akuntabel.

Melalui kerja sama ini, Asep menyatakan bahwa BAPPEBTI dan OJK akan terlibat dalam proses penyerahan barang bukti kripto yang dilakukan oleh penyidik, sehingga dapat memastikan secara objektif kuantitas dan kualitas aset kripto tersebut. Asep juga telah merancang petunjuk teknis untuk tata kelola dan standar penanganan barang bukti kripto dalam kasus pidana.

“Untuk tahap awal, akan dipusatkan terlebih dahulu di Jampidum sekaligus menunggu kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukungnya. Namun untuk berikutnya, akan kita serahkan ke Badan Pemulihan Aset selaku satuan kerja yang salah satu tugas pokoknya mengelola dan memulihkan aset yang berasal dari tindak pidana,” jelas Asep dalam keterangannya yang dikutip Rabu (25/9/2024).

Di akhir acara, Asep menegaskan bahwa semakin maraknya kejahatan siber perlu mendapatkan perhatian khusus dari jaksa dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka, terutama terkait penanganan barang bukti aset kripto.

Menurut Asep, penguatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan jaksa merupakan bagian penting dalam penanganan perkara yang akuntabel, profesional, dan optimal. Ia juga menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan IHT merupakan bagian dari transformasi penuntutan dan penegakan hukum modern, sehingga penegakan hukum harus cepat beradaptasi dengan kemajuan teknologi, termasuk perkembangan aset kripto dan transaksi digital lainnya.

“Melihat antusias positif Jaksa dalam setiap kegiatan IHT, merupakan spirit dan komitmen seluruh Insan Adhyaksa untuk mewujudkan transformasi penuntutan menuju Indonesia Emas 2045,” tambah Asep. (Yoga)